



JENDELA TEOLOGI PRAKTIKA

**Rul Rudolfa Mantik, S.Th; Novitha Welhelmina Kaunang, M.Pd;
Meita Leila Senduk, S.Th, S.Pd.K; Wanda Karinda, S.Th
Meitha R. Lumentut, S.Th; Dr. Sarah Farneyanan, M.Th
Edward Wawolangi. SE; Dr. R. Henry Simamora, M.Th**

Editor : Dr. Sarah Farneyanan, M.Th

JENDELA TEOLOGI PRAKTIKA

JENDELA TEOLOGI PRAKTIKA

Rul Rudolfa Mantik, S.Th
Novitha Welhelmina Kaunang, M.Pd
Meita Leila Senduk, S.Th, S.Pd.K
Wanda Karinda, S.Th
Meitha R. Lumentut, S.Th
Dr. Sarah Farneyanan, M.Th
Edward Wawolangi. SE
Dr. R. Henry Simamora, M.Th



JENDELA TEOLOGI PRAKTIKA

Penulis:

Rul Rudolfa Mantik, S.Th
Novitha Welhelmina Kaunang, M.Pd
Meita Leila Senduk, S.Th, S.Pd.K
Wanda Karinda, S.Th
Meitha R. Lumentut, S.Th
Dr. Sarah Farneyanan, M.Th
Edward Wawolangi, SE
Dr. R. Henry Simamora, M.Th

Editor:

Dr. Sarah Farneyanan, M.Th

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Januari 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-652-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan kami naikkan syukur kami kepada Tuhan Yesus Sang Pemberi Hidup dan sumber Hikmat yang mana telah memberikan kekuatan bagi kami, guna berhasil menyelesaikan buku dengan judul Jendela Teologi Praktika. Kami menyadari bahwa menghasilkan karya ilmiah, khususnya dalam area literasi merupakan bentuk tantangan tersendiri disamping memenuhi Tridarma yang lain, kami juga harus mengejar produktivitas guna menghasilkan karya tulis, bukan hanya artikel-artikel ilmiah tetapi juga buah pemikiran dalam bentuk buku

Sengaja dalam edisi buku ini berfokus kepada teologi praktika dengan harapan buku ini dapat menjadi sumbangsih berpikir untuk memperkaya pemahaman orang percaya khususnya dalam bidang teologi praktika. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan masukkan dari semua pihak yang bersifat membangun, selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan buku ini dari awal sampai akhir, besar harapan kami buku ini bisa jadi berkat bagi kita semua. Tuhan Yesus memberkati

Januari, 2023, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
KELOMPOK SEL DAN PERTUMBUHAN GEREJA	1
Rul Rudolfa Mantik, S.Th	1
A. Pengertian Kelompok Sel	1
B. Landasan Alkitab Tentang Kelompok Sel	3
C. Kelompok Sel dalam Gereja	6
D. Profil Pemimpin Kelompok Sel	9
E. Karakteristik Kelompok Sel	10
F. Dinamika Kelompok Sel	12
G. DAFTAR PUSTAKA	17
DOA PUASA DAN PERTUMBUHAN IMAN	20
Novita W Kaunang, S.Th.,M.Pd	20
A. Pengertian Doa Puasa.	20
B. Bentuk-bentuk Doa puasa dalam Alkitab.	22
C. Tujuan Doa Puasa.	28
D. Manfaat Doa Puasa.	29
E. Pertumbuhan Iman.	30
1. Pengertian Iman	30
2. Dinamika iman	32
F. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Iman.	34
G. DAFTAR PUSTAKA	38
INTERGITAS DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN	41
Meitha Senduk, S.Th, S.Pd.K	41
A. Hakikat Integritas	41
B. Pandangan Alkitab tentang Integritas	43

C. Dampak Positif Integritas	47
D. DAFTAR PUSTAKA	56
 POLA ASUH KRISTIANI	 58
Wanda Karinda, S.Th	58
A. Pengertian Pola Asuh.	58
B. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua.	68
C. Dampak yang Muncul dari Pola Asuh.	77
D. DAFTAR PUSTAKA	80
 PELAYANAN DIAKONIA	 83
Meitha R. Lumentut, S.Th	83
A. Pengertian Diakonia	87
B. Bentuk Bentuk Diakonia	90
C. DAFTAR PUSTAKA	103
 PELAYANAN KUNJUNGAN PASTORAL	 110
Dr. Sarah Farneyanan, M.Th	110
A. Pengertian Pelayanan Kunjungan Pastoral	111
B. Tujuan Pelayanan Kunjungan Pastoral	117
C. Bentuk-Bentuk Pelayanan Kunjungan pastoral	119
D. DAFTAR PUSTAKA	123
 KEHARMONISAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ALKITAB	 128
Edward Wawolangi. SE	128
A. Pengertian Keluarga yang harmonis	129
B. Prinsip keluarga harmonis	130
C. DAFTAR PUSTAKA	143

DIKOTOMI GEREJA DAN DUNIA	150
Dr. R. Henry Simamora, M.Th	150
A. Isu-Isu Dikotomi Gereja (Doktrin) dan Dunia (Kehidupan)	152
B. Teologi Peran Gereja Di Dalam Dunia	158
1. Perjanjian Lama	159
2. Perjanjian Baru	161
C. Keutuhan Gereja Dengan Perannya Di Dalam Dunia	163
1. Transformatif Doktrin Gereja	164
2. Harmonisasi Doktrin dengan kehidupan	165
3. Sinergitas Pemberitaan Injil dan Keadilan sosial	167
D. DAFTAR PUSTAKA	172

KELOMPOK SEL DAN PERTUMBUHAN GEREJA

Rul Rudolfa Mantik, S.Th

A. Pengertian Kelompok Sel

Kelompok, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti (a) Kumpulan (orang, binatang, tumbuhan), (b) Golongan (profesi, aliran, lapisan), (c) Gugusan (bintang, pulau). (d) Antr.kumpulan manusia yang merupakan kesatuan berindetitas dengan adat istiadat dan system norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia it, (e) Pol. kumpulan orang yang memiliki beberapa atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama; dan (f) Kim. Kuantitas zat yang akan dimasak atau dimasak atau diolah dalam satu waktu.¹ Sel, diartikan bagian atau bentuk terkecil dari organisme, terdiri atas satu atau lebih inti.² Setiawan menyatakan bahwa kelompok sel merupakan bagian terkecil gereja, yang hidup dan terus bermultiplikasi. Kelompok sel adalah keluarga Kristus atau keluarga rohani yang merupakan cara yang efektif agar gereja dapat mengembalikan umat Allah dengan baik.³

Sedangkan Comiskey menuliskan, istilah kelompok sel sama dengan kelompok kecil yang terjalin di dalam kehidupan gereja. Mereka bertemu setiap minggu untuk membangun tubuh Kristus dengan tujuan multiplikasi dirinya seraya kelompok itu bertumbuh melalui penginjilan dan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2001), 534.

² *Ibid.* 1247

³ Obaja Tanto Setiawan, *Prinsip 12: Rahasia Pertumbuhan Gereja Jilid 1* (Solo: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2000), 23.

pertobatan.⁴ Sementara itu, Larry mengemukakan bahwa kelompok sel terdiri 6 – 12 orang yang bertemu satu atau dua minggu sekali dari rumah kerumah dengan tujuan orang-orang petobat baru untuk dijadikan murid.⁵

Tedjo mengemukakan bahwa kelompok sel adalah kumpulan kecil orang percaya yang memiliki kesatuan yang mengatur hubungan di antara mereka. Gereja-gereja di Indonesia menyebut kelompok sel dengan sebutan berbeda-beda. Ada yang menamakan dengan *cool*, kesan, gol, Sel Mesianik (KM), *Family Altar* (FA) Komunitas Sel (komsel) *Care Group*.

Secara umum, teori kelompok sel yang berkembang saat ini mempunyai garis besar yang sama, mencakup arti pengenalan, agenda pertemuan kelompok sel, struktur kepemimpinan, dan seberapa jauh peran seorang pemimpin dalam perkembangan kelompok sel untuk menuju pertumbuhan gereja dan penambahan jemaat.⁶

Menurut Turner kelompok sel sekitar 10-12 orang yang bertekun mengadakan persekutuan, doa syafaat, saling melayani Firman Tuhan, dan mengambil bagian bersama-sama dalam harta rohani.⁷

Berkaitan dengan ini Myles Monroe menggunakan istilah komunitas surgawi yang dibangun oleh Tuhan terhadap umat-Nya dengan identitas bukan berasal dari dunia.⁸

⁴ Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Jakarta; Metanoia, 2002), 17.

⁵ Larry Stockstill, *Gereja Sel* (Jakarta: Metanoia, 2004), 46

⁶ Tony Tedjo, *Church Growth Through Cell Group* (Yogyakarta: Andi, 2014), 2-4

⁷ Dwayne E. Turner, *Menolong Orang Kristen Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, tanpa tahun), 243

⁸ Myle Monroe, *God's Big Idea* (Jakarta; Immanuel, 2002), 143.

Eddy Leo, mendefinisikan bahwa, komunitas ekklesia, kelompok sel, kelompok kecil, persekutuan rumah, *family altar* dan lain-lain adalah unit dasar dari *ekklesia* itu sendiri dan bukan gedung, acara ataupun organisasi.

Alkitab mencatat dalam Efesus 2:19 “Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan awan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah”

Kelompok sel adalah tempat belajar mempraktikkan hubungan kekeluargaan berupa kepedulian satu sama lain, kasih persaudaraan, rasa saling memiliki, rasa saling menjaga satu sama lain. Kelompok sel adalah gaya hidup (Pengkhobah 4:9-12). Gaya hidup kebersamaan dalam komunitas yang benar. Kebersamaan bertumbuh dalam Kristus, kebersamaan dalam membangun karakter, kebersamaan dalam melayani, kebersamaan dalam berjalan dalam rencana Tuhan.⁹

Jadi, pengertian kelompok sel adalah komunitas kecil yang menjadi bagian dari gereja yang ingin bertumbuh di dalam Kristus dengan bertemu secara rutin berdoa, menyembah, berbagi firman Tuhan, saling memperhatikan dengan cara menginjil sehingga menjadi murid sebagai jati diri warga kerajaan sorga yang berjalan dalam rencana Tuhan.

B. Landasan Alkitab Tentang Kelompok Sel

1. *Dalam Perjanjian Lama* . Tuhan mengerjakan karya keselamatan dengan manusia dimulai dari yang terkecil dengan tujuan yang besar. Jagat Raya ciptaan-Nya memang besar tetapi dalam perjalanan untuk

⁹ <https://gbikelir.org/2014/01/14/komunitas-sel-komsel-2/> di kutip 24 - 07-2018 Gereja Bethel Indonesia Jemaat Keluarga Imamat Rajani Samarinda

memuliakan hasil karya-Nya manusia menjadi unsur penting untuk menyatakan kemuliaan-Nya.

Steve Barker dkk. menuliskan bahwa sebenarnya kelompok kecil telah dimulai setelah penciptaan. Allah kerap kali bekerja melalui kelompok keluarga dan kelompok kecil lainnya untuk mencapai tujuan-Nya. Allah memakai keluarga Nuh yang terdiri delapan orang untuk menyatakan kepada dunia rencana-Nya, yaitu agar umat-Nya hidup dalam kebenaran (Kejadian 7:1). Allah mulai membangun sebuah bangsa baru yang dimulai dari kelompok-kelompok kecil. Selaras dengan Steve Barker, Tony Tedjo menuliskan bahwa Tuhan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil, dengan mengambil contoh Musa yang dinasihati oleh mertuanya Yitro dalam keluaran 18:19-26, dimana Musa disarankan untuk menetapkan prinsip kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Musa mengikuti nasihat Yitro, dia memilih orang-orang yang bertalenta mengangkat mereka menjadi pemimpin atas 1000 orang, 100 orang, 50 orang, dan 10 orang dan mereka menangani perkara-perkara yang ada, dengan demikian setiap kelompok akan mendapat yang lebih baik. (Keluaran 18:13-26).¹⁰

2. *Dalam Perjanjian Baru* . Dalam bahasa Yunani kata kelompok sel adalah *proskarterounte* yang artinya: bertekun; bertahan di dalam; berhubung karib; dan melayani secara pribadi.¹¹ Dalam Perjanjian Baru, Yesus menekan kemitraan dalam membangun kelompok sel. Individualisme tidak dapat melayani secara efektif

¹⁰ Tony Tedjo, *Church Growth Through Cell Group* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 24

¹¹ <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/viewFile/31/30>. (di akses, 2 Januari 2022)

menjangkau jiwa-jiwa.

Yesus menunjukkan cara pertama mencari calon murid-muridnya.¹² Alkitab menulis di Lukas 5:10-11, "Demikian juga Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, yang menjadi teman Simon. Kata Yesus kepada Simon: "Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia. Dan sesudah mereka menghela perahu-perahunya ke darat, mereka pun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus."

Greg Ogden menjelaskan bahwa yang dilakukan Yesus pada awal pelayanan dalam membentuk kelompok dengan cara berpuasa, berdoa, berjalan, mencari, dan menghampiri kemudian ikut dalam pelayanan-Nya.¹³²¹

Glad Steve menekankan kelompok-kelompok kecil yang bertemu di rumah-rumah, seperti tertulis di kitab Kisah Para Rasul, adalah bagian strategi dari gereja.¹⁴²²

Pieter mengemukakan prinsip dari pertemuan di Bait Allah dan dari rumah ke rumah merupakan pondasi utama dari gereja mula-mula. Di dalam Kisah Para Rasul 5:42, Alkitab menulis: "Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah, rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah "Mesias".

Mereka menunjukkan persekutuan secara teratur dalam persekutuan besar. Mereka mengembangkan pola hubungan yang lebih akrab dalam kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil ini terdiri dari orang-orang yang tinggal

¹² Larry Stockstill, *Gereja Sel* (Jakarta: Metanoia, 2004), 23

¹³ Greg Ogden, *Transforming Discipleship* (Surabaya: Perkantas, 2014), 63

¹⁴ Glad, Steve, *Memimpin Kelompok Kecil dengan Tujuan* (Jakarta: Gloria Usaha Mulia, 2015), 44-46

berdekatan dan mereka bersekutu di rumah-rumah masing-masing secara bergantian (Kisah 2:46-47).¹⁵

Pandangan Backer, yang menguraikan empat unsur dalam persekutuan kelompok sel, yaitu: pengajaran, penyembahan; persekutuan, dan misi. Kelompok sel merupakan kumpulan orang-orang yang menyadari ketidaksempurnaan yang berkumpul dan percaya kepada Kristus yang membuat mereka kuat dan berani.

Alkitab menulis Kisah Para Rasul 2:44-47, "Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan".¹⁶

C. Kelompok Sel dalam Gereja

Cho, mendefinisikan kelompok sel merupakan kumpulan-kumpulan orang yang percaya kepada Tuhan Yesus yang memberikan hidupnya untuk kemuliaan Tuhan. Kelompok sel menjadi alat penginjilan yang sangat berpengaruh untuk pertumbuhan gereja karena setiap anggota harus bergerak dilingkungan mereka tinggal untuk

¹⁵ Roy Pieter, "Pengaruh Kelompok Kecil Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat RBI Sumur Welut Surabaya" (Surabaya: STT Bethany, 2004.), 13, 14

¹⁶ Steve Becker, *Pemimpin Kelompok Kecil* (Jakarta: Perkantas, 2000), 16.

menyampaikan berita injil.¹⁷ Lebih jauh Cho menambahkan syarat nomor satu memiliki pertumbuhan yang sesungguhnya-pertumbuhan gereja yang tidak terbatas adalah menetapkan sasaran-sasaran. Cho merekomendasikan empat sasaran di dalam menetapkan sasaran: (a) Menetapkan sasaran yang spesifik, (b) Mimpikan sasaran tersebut, (c) Proklamasikan sasaran tersebut pada gereja, (d) Bersiap untuk penggenapan sasaran tersebut.¹⁸

Stockstill, menuliskan bahwa kelompok dua belas (Group-12) cara mudah untuk melaksanakan Amanat Agung. Campus Crusade di Nigeria, Mission Carismatic International, di Bogota, Kolombia contoh keberhasilan membawa pelipatgandaan kelompok sel.¹⁹

Joel menjelaskan bahwa keberhasilan dari kelompok dua belas atau G-12 adalah menggunakan cara Yesus membentuk kelompok sel-Nya yang terdiri 12 orang, dimana 12 orang tersebut harus menemukan 12 orang lagi masing-masing menjadi pemimpin komsel baru, dan proses berlanjut.²⁰

John Stott mengatakan bahwa gereja bukan sebuah kecelakaan sejarah melainkan pusat dari rencana Allah, yang bersifat kekal dan disampaikan secara berulang-ulang dari zaman para rasul-rasul sampai hari ini.²¹

Karenanya Stockstill memaknai bahwa gereja dalam kelompok sel harus di bangun secara kekeluargaan. Selama ini gereja terjebak dalam kompetisi antar program yang belum

¹⁷ Yonggi, David Cho, *Kelompok Sel Yang Berhasil* (Malang: Gandum Mas, 2004), 58

¹⁸ Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Metanoia; Jakarta, 2002), 58, 59

¹⁹ Larry Stockstill, *Gereja Sel* (Jakarta: Metanoia, 2004), 83

²⁰ Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Metanoian; Jakarta, 2002), 60

²¹ Jhon Stott, *The Living Church* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 1.

tentu dikehendaki Tuhan sehingga tidak mampu untuk menjalankannya.²²

Tony Tedjo menuliskan bahwa, pengembangan kelompok sel di gereja memiliki struktur penilik wilayah, gembala wilayah dan gembala distrik yang mempunyai asisten juga memiliki program kerja dengan tujuan yang jelas.²³

Turner menuliskan bahwa beberapa gereja terbesar di dunia membagi anggota mereka kedalam kelompok-kelompok, yang biasanya disebut kelompok sel, kelompok persekutuan rumah tangga, atau nama lain yang serupa yang bertujuan untuk mendorong perkembangan rohani anggotanya.²⁴

Eddy Leo mengemukakan bahwa kelompok sel di dalam gereja memiliki sifat saling memberi dan tidak didominasi oleh satu atau dua orang.²⁵ Mereka menghidupkan empat hal sebagai gaya hidup ekklesia yaitu: hidup maksimal dalam *Kerajaan Allah*, diutus sebagai komunitas *Murid* sejati, transformasi *Masyarakat* dan memenangkan jiwa, serta membangun komunitas *Ekklesia*.²⁶

Pieter menyatakan: Peranan kelompok sel dalam gereja merupakan ukuran dari pertumbuhan jemaat yang dibina. Kelompok sel memiliki fungsi hampir sama dengan unit keluarga rohani yang memiliki pemimpin rohani yang berfungsi sebagai bapak rohani. Kelompok sel ini adalah tempat dimana kainonia/persekutuan benar-benar nyata (baik dengan Tuhan maupun sesama). Maka dari kelompok

²² Larry Stockstill, 15.

²³ Tony Tedjo, 27.

²⁴ Dwayne. E. Turner, *Menolong Kristen Bertumbuh* (Malang: Lembaga Kursus tertulis, Gandum Mas, tanpa tahun), 247.

²⁵ Eddy Leo, *Ekklesia* (Jakarta: Metanoia, 2017), 44

²⁶ Eddy Leo, 32.

sel harus selalu dalam keadaan kecil (secara kuantitas) supaya tetap terjadi suatu komunikasi/hubungan yang ideal dan membelah sebagai tanda bertumbuh.²⁷

Easum menambahkan bahwa waktu menjadi alat ukur pertumbuhan kelompok sel. Jadi gereja harus terus menerus menemukan orang-orang baru.²⁸

Comiskey mengemukakan bahwa, keberhasilan kelompok sel tidak lepas dari lahirnya pemimpin-pemimpin baru. Banyak pemimpin kelompok sel gagal fokus pada point ini karena beban untuk menarik orang baru, menyempurnakan pelajaran, atau memperbaiki penyembahan.²⁹

D. Profil Pemimpin Kelompok Sel

Baker mendefinisikan bahwa ada empat cara kehidupan pemimpin kelompok sel: (a) Secara pribadi mempunyai prioritas untuk menyediakan waktu yang cukup secara teratur setiap hari dan setiap minggu bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, melalui Penyelidikan Alkitab dan penyembahan; (b) Membuat jadual waktu yang dipergunakan untuk bertumbuh menjadi manusia yang utuh, membangun kekuatan emosional, jasmani, mental dan melatih pertumbuhan intelektual dan keterlibatan dalam dunia; (c) Menyediakan waktu yang cukup untuk bergaul secara pribadi dengan anggota lain; (d) Bertumbuh dalam kedewasaan iman dengan dukungan kelompok.³⁰

Easum menambahkan bahwa, para pemimpin merupakan orang terdepan dalam pekerjaan Tuhan yang

²⁷ Roy Pieter, *Pengaruh Kelompok Kecil Terhadap Pertumbuhan rohani Jemaat RBI Sumber Welut Surabaya* (STT Bethany: 2004), 24

²⁸ Bill Easum & Jhon Atkinson, *Go Big* (Malang: Gandum Mas, 2016), 5

²⁹ Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Jakarta: Metanoia, 2002) 69, 70.

³⁰ Steve Baker dkk, *Pemimpin Kelompok Kecil*. (Jakarta: Perkantas, 2000), 60

membawa pertumbuhan rohani sekaligus dapat mengatasi kesulitan hidup anggotanya. Pemimpin yang dilahirkan tidak pernah bergantung kepada orang lain.³¹ Lebih jauh Kirk mengatakan kepemimpinan kelompok sel membutuhkan kepekaan, kebijaksanaan, dan pertolongan Allah.³² Comiskey menekankan bahwa pemimpin harus dicari dan dilepaskan dengan mengutus ke dalam kelompok-kelompok sel baru.³³

Jadi yang dimaksud dengan konsep kelompok sel dalam tulisan ini adalah, sebuah rencana besar Tuhan melalui keluarga yang dipanggil sebagai mitra, bertekun dalam persekutuan, saling memperhatikan, saling mengasihi dan bertumbuh bersama untuk menyampaikan berita keselamatan dengan bergantung kepada Roh Kudus agar Gereja-Nya memenuhi Amanat Agung.

E. Karakteristik Kelompok Sel

Marry Go seperti yang di kutip Pieter, mengemukakan bahwa anggota kelompok sel dibatasi jumlahnya antara 7-12 orang dengan berlandaskan kasih Kristus. Mereka bertemu secara periodik dengan mengambil tempat di rumah, pabrik, restoran atau di gereja. Mereka juga bertemu saling membagi pengalaman bersama Tuhan, saling mendoakan, saling memikul beban bersama-sama melayani dan sehati dalam pemberitan Injil.³⁴ Turner menuliskan kelompok sel yang berjumlah 10 -12 orang yang dengan tekun mengadakan persekutuan, doa syafaat, saling melayani Firman Tuhan, dan mengambil bagian bersama dalam harta rohani serta

³¹ Bill Easum & Jhon Atkinson, 30, 31, 58

³² J.Alex Kirk & dkk, *Komunitas Yang Mengubahkan* (Jakarta: Perkantas, 2010), 119

³³ Joel Comiskey, 69

³⁴ Roy Pieter, *Pengaruh Kelompok Kecil Terhadap Pertumbuhan rohani Jemaat RBI Sumber Welut Surabaya* (Surabaya: STT Bethany, 2004), 10

mempunyai fungsi memajukan gereja dalam memperluas Kerajaan-Nya.³⁵

Kegiatan kelompok-kelompok sel tidak hanya di rumah tetapi di kantor, gudang, ruang makan, kelas yang utama harus ada pertemuan dan saling berbagi.³⁶ Easum menambahkan bahwa peran gembala sebagai mitra dalam mengajak umatnya bertumbuh melalui kelompok sel sangat penting, agar potensi mereka terakomodasi.³⁷ Larry Stockstill mengatakan di gereja Bethany pemimpin kelompok sel akan mendatangi petobat baru untuk ditindaklanjuti masuk dalam kelompok sel, mereka bukan menjadi program tetapi dibawa dalam suasana alami untuk dijadikan murid.³⁸

Jenson mendefinisikan secara ideal kelompok sel dibatasi pada tiga sampai sepuluh orang. Karena kelompok sel mencerminkan tingkat asimilasi atau penyerapan yang lebih tinggi dari pada sub jemaat. Jadi mereka harus memiliki komitmen dan keterlibatan lebih dalam, dengan tingkat homogen dalam hal usia dan jenis kelamin.³⁹

Oatterson mengemukakan bahwa kelompok sel mempraktekan kehidupan satu tubuh Kristus dengan tujuan melahirkan kelompok sel baru. Penekanan pertumbuhan kelompok sel melalui pelipatgandaan menjadi hal yang utama.⁴⁰⁴⁸

³⁵ Dwayne.E.Turner, *Menolong Kristen Bertumbuh* (Malang: Lembaga Kursus tertulis, Gandum Mas, tanpa tahun), 246

³⁶ Dwayne.E.Turner, 247

³⁷ Bill Easum dan John Atkinson. *Go Big* (Malang: Gandum Mas: 2006), 19, 20

³⁸ Larry Stockstill. *Gereja Sel* (Jakarta: Metanoia, 2004), 16, 17

³⁹ Ron Jenson & Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandumas, 2004), 197

⁴⁰ George Patterson dan Richard Scoggins, *Pedoman Pelipatgandaan Jemaat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 20.